

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses pendewasaan peserta didik melalui pembelajaran secara sadar dan terencana untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga terbentuk watak, karakter, dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan di sekolah diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan siswa, agar ketika mereka meninggalkan bangku sekolah mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri. Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan bantuan tenaga kependidikan, salah satu tenaga kependidikan yang paling berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah guru. Pendidikan merupakan semua usaha yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi, minat dan bakat dari peserta didik serta pembentukan karakter kearah yang positif agar menjadi manusia yang lebih baik dan berguna bagi bangsa, agama, dan lingkungan di masa yang akan datang. Proses pendidikan tidak luput dari proses belajar dan mengajar.

Guru merupakan fasilitator dalam keberhasilan peserta didik. Untuk itu guru harus memilih suatu strategi pembelajaran atau model pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Program penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah berulang kali mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Perubahan yang terjadi diharapkan juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Meningkatnya

kualitas pendidikan dapat dilihat dari banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas itu sendiri.

Pada era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetensi dan bijaksana dalam mengelola sumber daya alam. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Chairina salah satu pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan, dan sikap sosial sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada 4 komponen keterampilan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya yakni: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan ini memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Seorang peserta didik bisa berbicara dikarenakan ia mampu menyimak, serta terampil dalam membaca dan menulis. Begitu juga dengan seorang peserta didik yang terampil menulis, berarti peserta didik tersebut terampil dalam menyimak, berbicara, serta membaca.

Berdasarkan observasi peneliti pada peserta didik kelas IV SD Negeri 20 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, guru belum menerapkan strategi yang efektif dalam membaca pada saat proses pembelajaran. Kondisi dan situasi ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti di lapangan, dimana ciri-cirinya antara lain: (1) ketika peserta didik diberikan pertanyaan tentang teks bacaan yang telah diberikan, peserta didik belum dapat menjawabnya dengan tepat dan benar, (2) informasi yang

diperoleh peserta didik dari teks bacaan tidak bertahan lama, (3) hanya beberapa peserta didik saja yang aktif menanggapi pertanyaan yang diberikan, sedangkan peserta didik yang lainnya cenderung bersifat pasif. Beberapa penyebab dari situasi ini adalah saat proses pembelajaran guru lebih banyak berpedoman kepada isi buku teks sehingga pembelajaran di kelas lebih bersifat monoton dan kurang menarik.

Rendahnya kemampuan membaca peserta didik juga terlihat pada hasil ujian MID Bahasa Indonesia semester 1 kelas IV SD Negeri 20 V Koto Kampung Dalam. Pada umumnya peserta didik belum mencapai KKM 70. Dari 11 orang peserta didik kelas IV, 3 orang mendapat nilai di atas KKM >70 (30%), dan 8 orang lainnya belum mencapai KKM <70 (70%).

Tabel 1 Nilai Observasi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 20 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
IV	11	66,36	70	3	8

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 20 V Koto Kampung Dalam

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 20 V Koto Kampung Dalam masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan peserta didik dikarenakan pembelajaran pada umumnya masih bersifat *teacher centered* dan belum menerapkan metode yang bervariasi, sehingga pada saat pembelajaran belum tercipta suasana yang kondusif,

aktif dan menarik. Guru aktif memberikan pelajaran, sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar dan memperhatikan saja.

Pada saat observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 20 V Koto Kampung Dalam, dalam wawancara tersebut guru memaparkan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu sebagian besar dari peserta didik banyak yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, peserta didik cenderung bermain dengan temannya atau keluar masuk kelas. Dan permasalahan yang dialami guru untuk metode yang digunakan adalah keterbatasan ide untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik. Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga bisa memusatkan perhatian peserta didik. Permasalahan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik bahwa hanya 3 orang yang tuntas dari total 11 orang pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM yang diterapkan disekolah 70.

Dari permasalahan tersebut, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat guna mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 20 V Koto Kampung Dalam. Dalam hal ini, guru bisa melakukan inovasi baru dalam strategi pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode *Card Sort*, yang mana metode ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan dapat mengatasi kebosanan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Al Haddar (2017:32) metode *Card*

Sort dapat melibatkan peran peserta didik secara menyeluruh, dan gerakan fisik yang dilakukan pada saat menggunakan metode ini juga dapat menghilangkan rasa bosan pada peserta didik dalam pembelajaran. *Card Sort* adalah salah satu dari beberapa metode yang berasal dari *active learning*. Banyak sekali manfaat-manfaat yang bisa diambil dari metode ini, selain untuk membuat suasana belajar baru yang menyenangkan serta menarik dan sangat bermanfaat, fungsi metode *card sort* juga untuk melekatkan dan mengungkapkan daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik.

Menurut Sakdiyah dan Sari (2016:2) melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat merangsang keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut adalah keterlibatan secara fisik maupun mental yang keduanya saling berkaitan satu sama lain. Dalam penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, melainkan peserta didik ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata, dan merancang pemecahan untuk permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran dengan strategi *Card Sort* ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Card Sort* Di SD Negeri 20 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. Kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah KD 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan indikator menemukan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan menyeleksi tokoh antagonis dan protagonis dalam cerita fiksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal yang melatarbelakangi penelitian, terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi yakni :

1. Saat diberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai suatu teks bacaan, peserta didik belum dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.
2. Rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca.
3. Guru tidak menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian peserta didik.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dengan maksimal.
5. Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 20 V Koto Kampung Dalam pada saat pelaksanaan pembelajaran yang

berpengaruh pada hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : “Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 20 V Koto Kampung Dalam pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *card sort*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan peserta didik kelas IV SD Negeri V Koto Kampung Dalam dalam membaca dengan menggunakan strategi *card sort* pada hasil evaluasi pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat oleh berbagai pihak yaitu :

1. Peserta didik, bisa meningkatkan dan memperbaiki keterampilan membaca, pada khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Guru, bisa semakin memantapkan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.
3. Sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Peneliti lain, menambah pengetahuan serta wawasan, dan dapat dijadikan bahan rujukan atau perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis namun objek berbeda.